

**KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN HARSALLAKUM KOTA
BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

OLEH :

WINDA OKTAVIANI

NIM. 1516310007

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh WINDA OKTAVIANI NIM 1516310007

dengan judul “Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Tahfidz di

Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu” pada Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah, Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan

pembimbing I dan pembimbing II, sehingga sudah layak untuk diajukan

dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan

Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Japarudin, M.Si

NIP. 198001232005011008


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I

NIP198306122009121006

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitriani, S., Ag. M.Si

NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276, 5117-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Winda Oktaviani: 1516310007** yang berjudul
**“Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Pondok
Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu”**. Telah diujikan dan dipertahankan di
depan tim sidang *Munaqasyah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Desember 2019

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 05 Desember 2019

Dekan



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Japarudin, M.Si
NIP. 198001232005011008

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Penguji I

Penguji II

Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001

Moch. Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001

MOTO

“Tetaplah selalu percaya bahwa setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu.
Tanamkan sikap itu di dalam hati dan jangan menyerah” (penulis).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat kupersembahkan untuk:

1. Orangtua ku tercinta, Ayah dan ibuku (Adnil dan Tuti) yang selalu mendukungku, menyayangiku, mendoakanku dan memberi kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
2. Bapak dan Tante ku (Fitriati, Zuherli, Hafdanis dan Syafrial) serta anaknya yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan mengizinkan saya tinggal bersama selama menempuh pendidikan.
3. Saudara-saudaraku (Khairul Abrar, Windi Oktaviana, Muhammad Ihsan, M. Rahmat) yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh dengan pengalaman berharga.
4. Untuk dosen pembimbing, Dr. Japarudin, M. Si selaku pembimbing I, dan Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I selaku pembimbing II, penulis ucapkan terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
5. Nenekku (Nurmaini) yang selalu mendoakanku menasehatiku dan selalu memberi semangat.
6. Sahabatku dan ibunya (Anggun Monaranti, Wismaneti) yang selalu membantuku dari awal sampai selesai, serta sahabatku.
7. Sahabat-Sahabatku (Harti Sukma, Mira Santika, Eka Oktaviani, Wahyu Fatukhrohimi, Wahyu Nugraha, Irfan Alfarizi) yang telah membantu dan selalu memberi semangat dan motivasi.

8. Teman-teman seperjuangan pengejar toga dan gelar S.Sos. di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015.
9. Serta Almamaterku IAIN Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan berjudul “Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu.” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Oktober 2019

Mahasiswa yang menyatakan

Winda Oktaviani
NIM. 1516310007

ABSTRAK

Winda Oktaviani, Nim. 1516310007, “**Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu.**”
Dosen Pembimbing (I) Dr. Japarudin, M.Si, Dosen Pembimbing (II) Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I.

Komunikasi pendidikan yang di kaji dalam penelitian ini adalah Proses penyampaian informasi, gagasan, ide-ide, dan keterampilan, tentang materi pendidikan, dari komunikator (pembimbing) kepada komunikan (santri), dengan menggunakan simbol verbal dan non verbal, agar dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik kearah yang lebih baik, khususnya pada pembelajaran tahfidz, Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana model komunikasi dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu? (2) Bagaimana teknik penyampaian pesan pada pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dapat dari informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu menggunakan dua model komunikasi yaitu model Lasswell, yakni proses komunikasi yang terjadi antara pembimbing dan santri, dan media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz serta efek yang terjadi dari komunikasi tersebut. Kedua menggunakan model Stimulus Respon, Prinsip dari model stimulus-respon ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dan teknik penyampaian pesannya yaitu dalam bentuk komunikasi antarpribadi, berkomunikasi dengan bertatap muka secara langsung antara santri dan pembimbing.

Kata Kunci : Komunikasi Pendidikan, pembelajaran Tahfidz, dan Pesantren.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Guru menurut Status Kepegawaian	59
Tabel 2	Guru Menurut Jenjang Pendidikan	59
Tabel 3	Pegawai TU Menurut Kepegawaian	60
Tabel 4	Staf Pengajar dan Pembimbing Tahfidz	60
Tabel 5	Jumlah Santri Pondok Pesantren Harsallakum	63
Tabel 6	Profil informan	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Belangko Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Pedoman Observasi
- Lampiran 10 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 11 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Daftar Hadir Sidang Munaqasyah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Kota Bengkulu. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Terima kasih kepada kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis dalam proses menulis skripsi ini, dan penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Bapak Wira Hadi Kusuma, S.Sos.,M.S.I selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
5. Dr. Japarudin, M.Si selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Yuhaswita, MA selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staff dan karyawan Perpustakaan yang telah menyediakan refrensi
10. Staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Oktober 2019

Penulis

Winda Oktaviani
NIM. 151 631 0007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR TABEL	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematik Penulisan	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Komunikasi	
1. Pengertian Komunikasi	14
2. Fungsi Komunikasi	17
3. Unsur-Unsur Komunikasi	19
4. Bentuk-Bentuk Komunikasi	21
B. Kajian Tentang Komunikasi Pendidikan	
1. Pengertian Komunikasi Pendidikan	26
2. Unsur-Unsur Komunikasi Pendidikan	30
3. Media Pendidikan	31
4. Model Komunikasi	32
C. Kajian Tentang Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren	37
2. Tujuan Pondok Pesantren	39
3. Sejarah Pondok Pesantren	40
D. Kajian Tentang Tahfidz Al-Qur'an	
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	42
2. Metode-Metode Tahfidz Al-Qur'an	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	
1. Waktu Penelitian	47
2. Lokasi Penelitian	47
C. Sumber Data	48

1. Sumber Data Primer	48
2. Sumber Data Sekunder	48
D. Informan Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data Informan	
1. Wawancara	50
2. Observasi	51
3. Dokumentasi	52
F. Teknik Keabsahan Data	
1. Pemeriksaan Teman Sejawat.....	53
2. Triangulasi.....	53
G. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data	54
2. Penyajian Data	55
3. Penarikan Kesimpulan	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Harsallakum	57
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Harsallakum	58
3. Daftar Staff Pengajar Pondok Pesantren Harsallakum.....	59
4. Daftar Pembimbing Tahfidz.....	60
5. Jenjang Pendidikan.....	62
6. Sarana dan Prasarana.....	64
B. Deskripsi Temuan Penelitian	
1. Profil Informan	66
2. Model Komunikasi Dalam Pembelajaran Tahfidz.....	68
3. Tekhnik Penyampaian Pesan	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR-PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan petunjuk yang datang dari Allah SWT harus dijadikan pegangan dalam semua aspek kehidupan kaum muslimin.¹ Al-Qur'an merupakan aturan hukum, memberi petunjuk apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang semestinya di tinggalkan. Baik perintah maupun larangan yang dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia. Manusia akan memperoleh maslahat (manfaat) dalam hidupnya ketika perintah perintah itu diterapkan dan ketika larangan-larangan yang ada ditinggalkan.² Oleh karena itu sudah menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memelihara kitab suci Al-Qur'an, salah satu cara menjaga dan memelihara Al Qur'an ialah dengan mempelajarinya dan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai salah satu upaya memelihara Al-Qur'an. Dan menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Di masa sekarang ini, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang mengembangkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an). Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak- anak mereka sebagai

¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 164.

² A. Djalaluddin, *Manajemen Qur'ani, Menerjemahkan Idarah Ilahiyah Dalam Kehidupan Insaniyah*, (Malang: UIN Malik Press, 2008), hal. 1.

penghafal Al-Qur'an. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya dalam surah Al-Qamar ayat 17, yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat³

Menghafal Al-Qur'an penting untuk dikembangkan disetiap lembaga pendidikan Islam baik Sekolah maupun Madrasah karena hal tersebut merupakan usaha dalam menjaga Al-Qur'an, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Dan perlu disadari oleh semua praktisi, baik ditingkat birokrasi penentu kebijakan atau pelaksanaan dilapangan, bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia (SDM)⁴.

Namun pembelajaran tahfidz tersebut tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya komunikasi yang terjalin antara santri dan pembimbingnya, karena sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa lepas dari komunikasi. Baik itu komunikasi verbal maupun non verbal. Dalam segala bidang, tak terkecuali lembaga pendidikan, dalam praktik

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 529.

⁴Baharrudin, *Manajemen Pendidikan islam, transformasi menuju sekolah atau madrasah unggul*, (Malang : UIN Malik Malang Pers, 2016), hal. 27.

pendidikan dan pembelajaran, komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien namun juga komunikasi berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.⁵

Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada para santri sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Dalam pendidikan proses penyampaian pesan sumbernya dari pembimbing, media pendidikan adalah salurannya, dan penerimanya adalah santri. Komunikasi tidak hanya sebatas pertukaran pesan atau informasi saja tetapi merupakan kegiatan individu atau kelompok mengenai tukar menukar data fakta dan gagasan. Agar komunikasi atau informasi yang di sampaikan oleh pembimbing dapat tersampaikan dengan efektif dan baik maka pembimbing perlu menyampaikan dengan baik pula.⁶

Di masa sekarang ini, kajian terhadap Tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini mengembangkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka

⁵ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 45.

⁶ Sugiarto, *Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2018), hal. 1.

sebagai penghafal Al-Qur'an. Banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader- kader penghafal Al-Qur'an. Salah satunya lembaga pendidikan Islam yang berada di kota Bengkulu yaitu pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Pondok Pesantren Harsallakum adalah Sebuah institusi formal yang mengelola pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Pondok Pesantren Harsallakum ini berada di Jalan Hibrida Ujung RT 09 RW 02 Kelurahan. Pagar Dewa Kecamatan. Selebar Kota Bnegkulu. Tempatnya sangat strategis karena tidak jauh dari perkotaan.

Pondok pesantren Harsallakum merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mewajibkan semua santrinya untuk menghafal Al Qur'an baik santri baru maupun santri senior, saat ini jumlah santri yang belajar di pondok pesantren Harsallakum berjumlah sebanyak 708 orang santri di tingkat Tsanawiyah, dan di tingkat Aliyah berjumlah 17 orang santri, dan jam belajar santri di mulai dari jam 7:30 sampai jam 15:30 , kegiatan belajar mengajar berlangsung dari hari minggu sampai hari kamis, dan liburnya pada hari jum'at, dengan fasilitas ruang belajar yang berkontruksi permanen.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena proses belajar mengajar pada Hkikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator (pembimbing) kepada komunikan (santri). Dalam hal pembelajaran pembimbing mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk

kepribadian dan memotivasi santri untuk meningkatkan kemauan menghafal Qur'annya.

Pembelajaran tahfidz yang diajarkan pembimbing kepada santri di tentukan seberapa jauh ilmu pengetahuan pembimbing serta komunikasi antara pembimbing dan santri yang dipraktikkan dalam setiap pembelajaran tahfidz . Santri yang belajar tahfidz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu ini masih relatif usia remaja. Dimana pembimbing harus lebih aktif dan telaten dalam membimbing mereka dalam menghafal Al Qu'ran sehingga santri dapat menghafal Al Qur'an dengan sempurna.

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Harsallakum di jadwalkan di dua tempat yaitu pembelajaran Tahfidz di sekolah dan di asrama, pembelajaran Tahfidz di sekolah di lakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu, setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu, sedangkan di asrama diwajibkan setiap hari dari jam 05:00-06:00 pagi, kemudian dilanjutkan dari jam 05:00-06:00 sore⁷. Keunggulan pesantren ini terletak pada hafalan Al Qur'annya. Setelah 3 tahun belajar di pesantren para santri wajib menghafal Al-Qur'an minimal satu Juz, dan ini merupakan satu syarat bagi santri untuk mendapatkan Ijazah. Dengan adanya pembelajaran Tahfidz ini, santri pondok pesantren Harsallakum pernah mewakili beberapa kecamatan untuk mengikuti lomba Tahfidz dalam MTQ antar kecamatan. Pada tahun 2017 santri pondok pesantren

⁷Hasil Wawancara Dari Dimas Salah Satu Pengajar Di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu (Rabu, 20 Februari 2019).

Harsallakum menjadi juara I Syahril Qur'an di Diknas Kota, Juara 2 MTQ di Diknas Kota Bengkulu dan Juara I MTQ Aksioma Kota Bengkulu dan di tahun 2018 pondok pesantren Harsallakum kembali meraih penghargaan dengan mendapatkan Juara II MTQ di IAIN Bengkulu. Bahkan dengan adanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini beberapa alumni yang telah menamatkan sekolahnya di pondok pesantren harsallakum mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studinya ke Kairo Mesir. Selain pembelajaran Tahfidz, para santrinya mahir atau berani berbicara di depan umum. Hal ini telah dilatih dalam kegiatan Muhadharah, sehingga ketika santri telah tamat dari pesantren, para santri banyak tampil di acara-acara yang dilaksanakan oleh pesantren baik sebagai MC, pembaca Al-Qur'an dan sebagainya.

Keberhasilan santri dalam berbagai lomba tersebut tidak akan bisa di capai tanpa adanya teknik komunikasi yang digunakan pendidik atau pembimbing yang membimbing para santri untuk menjadi seorang menghafal Qur'an. teknik yang digunakan oleh pembimbing dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum menggunakan beberapa teknik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara:⁸

1. Menghafal Al-Qur'an satu hari dua ayat.
2. Ayat yang sudah di hafal di *Muraja'ah* (mengulang kembali hafalan) bersama setiap sesudah sholat.
3. Kemudian hafalannya di setor kepada pembimbing.

⁸Hasil Wawancara Dari Dimas Salah Satu Pengajar Di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu (Minggu, 09 Juni 2019).

teknik komunikasi, yaitu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan dari pembimbing kepada santri dengan media tertentu. Dengan adanya teknik ini diharapkan komunikasi yang terjalin antara pembimbing tahfidz dan santri dapat berjalan dengan efektif dan efisien⁹

Contoh komunikasi yang efektif dalam pembelajaran thafidz ini menggunakan komunikasi persuasif yaitu berisi bujukan atau membangkitkan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan akan memberi rupa pendapat sikap sehingga ada perubahan. Dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum pembimbing selalu mengajak santri untuk menghafal Qur'an dengan kata-kata yang lemah lembut dan selalu mengawasi santri nya yang sedang menghafal.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas maka penulis tertarik meneliti di pondok pesantren Harsallakum tersebut. Dimana pada pondok pesantren tersebut saat ini memiliki 725 orang santri yang tertarik untuk masuk dan mengikuti pembelajaran Tahfidz dan para santrinya banyak memenangkan berbagai lomba Tahfidz di tingkat kota maupun provinsi. Jadi, berdasarkan hal tersebut yang ingin penulis teliti adalah bagaimana komunikasi pendidikan dalam pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren Harsallakum sehingga bisa berhasil dalam membina santrinya menjadi penghafal Al-Quran.

⁹Ginda Harahap, *Konsep Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Jurnal Dakwah Risalah* Vol. 29 No. 02. Desember 2018.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul
**“Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok
Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi objek atau kajian penelitian ini dalam rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana model komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum?
2. Bagaimana teknik penyampaian pesan dalam pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren Harsallakum?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, yakni:

1. Objek kajian dalam penelitian ini adalah santri Tsanawiyah pondok pesantren Harsallakum yang mengikuti pembelajaran Tahfidz pada kelas VIII.
2. Komunikasi pendidikan yang digunakan adalah komunikasi Antarpribadi antara pembimbing dan santri.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana model komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum
2. Untuk mengetahui bagaimana tehnik penyampaian pesan dalam komunikasi pendidikan pada pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren Harsallakum.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber informasi sekaligus referensi bagi peneliti lain dengan tema sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Strategi Komunikasi Pembimbing Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Harsallakum dan dapat dijadikan salah satu pedoman dan sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini, pertama penelitian atas nama Sugiarto¹⁰ Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu yang menitik beratkan pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berupa kata-kata, pernyataan, melalui hasil pengamatan atau observasi dan wawancara. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi yang di gunakan para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra' kota bengkulu menggunakan dua pola komunikasi yaitu komunikasi Antarpribadi dan Komunikasi Kelompok.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dersa Subarta, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Jenis Model Komunikasi antara Guru dengan Santri yang ada di Pondok Pesantren Al-

¹⁰Sugiarto, *Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2018), hal. 5.

Azhaar Lubuk Linggau yang sesuai dengan Model Komunikasi yang telah ada.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat dalam komunikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kondisi komunikasi Antara Guru dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuk Linggau Sumatera Selatan dilakukan dengan 4 Model yaitu dengan model Tatap Muka yang selaras dengan model Aris Toteles, Model Tanya Jawab yang selaras dengan Model Komunikasi Intraksional, Model Perantara yang selaras dengan Model S-R.¹¹

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan beberapa penelitian sebagaimana disebutkan di atas, baik dari segi judul, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, maupun tujuan penelitian yang akan dicapai. Penelitian dengan judul “Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana model komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallaku dan untuk mengetahui bagaimana tehnik penyampaian pesan dalam komunikasi pendidikan pada pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren Harsallakum.

¹¹Desra Subarta, *Model Komunikasi Antara Guru dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuk Linggau Sumatera Selatan*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2016), hal. 11.

G. Sistematik Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori, pada bab ini membahas tentang, kajian tentang komunikasi, kajian tentang komunikasi pendidikan, kajian tentang pondok pesantren, dan kajian tentang pembelajaran Tahfidz.

BAB III merupakan metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini membahas tentang sejarah berdirinya pondok pesantren harsallakum yang meliputi, visi misi dan tujuan pondok pesantren harsallakum, daftar staff pengajar pondok pesantren harsallakum, daftar pembimbing tahfidz, jenjang pendidikan, sarana dan prasarana. Deskripsi temuan penelitian yang meliputi, model komunikasi dalam pembelajaran tahfidz, tehnik penyampaian pesan

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari kata latin “*communicatio*” yang bersumber dari kata “*communis*” yang artinya membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sebagai ilmu yang multi disiplin, defenisi komunikasi telah banyak dibuat oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu.¹²

Secara terminologi komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹³

Adapun pengertian komunikasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Hovland, Janis dan Kelley, komunikasi adalah proses individu mengirim yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada defenisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.¹⁴

¹²Hafied Cangara, *Komunikasi Politik, konsep, teori, dan strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 18.

¹³Hafied Cangara, *Komunikasi Politik, konsep, teori, dan strategi*, hal. 18

¹⁴Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

- b. Moor, komunikasi adalah penyampaian pengertian antar individu. Pada pokoknya komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut.¹⁵
- c. Muskan, komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah-laku orang lain.¹⁶
- d. Shanon dan weaver, bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya. Sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.
- e. Bernard berelson dan Gary A. Steiner menyebutkan bahwa komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.¹⁷

Lee Thayer menyebutkan empat defenisi komunikasi yang dikenal pada masanya. Pertama, komunikasi adalah suatu proses tukar-menukar pemahaman antara dua orang atau lebih. Kedua, komunikasi diartikan se-

¹⁵ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi, Perspektif Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 9.

¹⁶ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hal. 26.

¹⁷ Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak, konsep dan praktek*, (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta, 2016), hal. 5.

bagai tukar-menukar ide dengan makna yang efektif serta saling membutuhkan. Ketiga, komunikasi adalah tukar-menukar pikiran, opini atau informasi dengan ungkapan, tulisan atau tanda (*sign*). Keempat, komunikasi disebut sebagai upaya pengaturan stimulus lingkungan untuk menghasilkan suatu perbuatan yang dikehendaki dalam suatu organisme.¹⁸

Dari sisi ini Thayer ingin mengubah pandangan tentang komunikasi yang serbabaku menjadi suatu proses dinamis, dan merupakan kebutuhan manusia sehingga dapat maju dan berkembang. Baginya komunikasi selalu berorientasi pada perubahan, berbeda dengan budaya yang menurutnya cenderung statis.

Komunikasi dapat diartikan proses membagi ide, informasi, dan pesan dengan orang lain di tempat dan pada waktu tertentu. Komunikasi termasuk tulisan dan perkataan juga komunikasi nonverbal, seperti ekspresi muka, bahasa badan, komunikasi visual dengan gambar atau lukisan, fotografi, video, film, serta komunikasi elektronik, seperti telepon, email, televisi kabel, atau manusia. Selain itu, komunikasi juga penting bagi bisnis, pendidikan, dan berbagai situasi saat masyarakat bertemu satu dengan lainnya.

Sampai disini dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengarungi kehidupannya. Kemudian dari sudut tujuan kegiatan, komunikasi mengandung tujuan karena seseorang mengomunikasikan sesuatu mesti ada

¹⁸ Taufik M. Tata, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hal. 31.

tujuannya. Apabila dipandang prosesnya, yang terjadi dalam komunikasi adalah tukar-menukar pemahaman, opini, ide, dan pesan (dapat berupa permintaan atau larangan, atau hanya sekedar informasi). Adapun sarannya dapat berupa bahasa verbal atau nonverbal. Hal itu dapat melalui medium tulisan, ucapan, ekspresi, wajah, atau isyarat yang lainnya.¹⁹

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial.²⁰ Untuk memahami fungsi komunikasi sangat bergantung pada siapa yang berkomunikasi. Apakah yang berkomunikasi itu seorang individu, seorang yang memiliki jabatan, seorang ayah, ketua organisasi, dan lainnya. Itu semua akan mempengaruhi fungsi komunikasi. Meski demikian, secara umum fungsi komunikasi bisa di jelaskan seperti di kemukakan oleh Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson Komunikasi berfungsi untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Komunikasi berfungsi untuk kelangsungan hidup masyarakat, yakni memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.²¹

Harold Lasswell menjelaskan fungsi komunikasi, pertama, *surveillance* (pengawasan) yaitu komunikasi memberikan informasi

¹⁹ Taufik M. Tata, *Etika Komunikasi Islam*, hal. 32.

²⁰ Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), hal. 27.

²¹ Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak, konsep dan praktek*, hal. 7.

kepada masyarakat tentang suatu hal. Kedua, *catinorrelg of the components of society in making a response to the environment* (menghubungkan komponen-komponen masyarakat dalam memberikan tanggapan terhadap lingkungan). Kelangsungan hidup masyarakat tergantung pada interaksi masyarakat dengan lingkungan, baik lingkungan sosial maupun alam. Interaksi tersebut bisa terjadi apabila terjalin komunikasi.²² Ketiga, Kendali, komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota dalam beberapa cara, setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi. Keempat, Informasi, komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenai dan menilai pilihan-pilihan alternatif.²³

Charles R. Wright menambahkan satu fungsi yaitu *entertainment* (hiburan) yang menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif yang terutama sekali di maksudkan untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya. Bagaimanapun juga fungsi komunikasi tidak akan terlepas dari hiburan, karena sudah melekat, maka semua pihak yang berada dalam unsur komunikasi tidak bisa lepas dari dimensi hiburan.²⁴

3. Unsur-Unsur Komunikasi

²² Onong Uchjana Efendy, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 27.

²³ Makmum khairani, *Psikologi Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindi, 2011), hal. 16.

²⁴ Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal. 18.

Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?* Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur²⁵ :

- a. Komunikator, adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan. Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan di kirimnya.²⁶
- b. Pesan, Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, masihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content, atau information.*²⁷
- c. Saluran (*channel*) Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media.²⁸
- d. Komunikan (penerima), adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, instansi, departemen, partai atau negara.²⁹

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, hal. 10.

²⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, hal. 17.

²⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 27.

²⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, hal.18.

²⁹ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik, konsep, teori, dan strategi*, hal. 22.

- e. *Effect* (hasil) *Effect* adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.

Dari kelima tersebut, baru dikatakan aktivitas komunikasi apabila kelima unsur tersebut ada. Seorang komunikator harus mampu memilah pesan yang akan disampaikan kepada komunikannya, apakah pesan yang ingin disampaikan tersebut tepat untuk karakter komunikannya, apakah efek yang dihasilkan komunikasi itu sesuai atau tidak dengan tujuan komunikannya.³⁰

4. Bentuk-Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi jenis ini merupakan komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, komunikasi antarpribadi merupakan tanggapan atau reaksi atas perilaku orang lain.³¹ Bentuk dari komunikasi ini umumnya berlangsung pada dua orang. Seperti suami istri, dua sejawat, guru dan murid dan lainnya. Jenis komunikasi memiliki ciri-ciri:

- 1) Pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- 2) Pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara silmutan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

³⁰ Nuruddin, *Ilmu Komunikasi, Ilmiah dan Populer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 41.

³¹ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 68.

- 3) Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab pihak yang berkomunikasi.
- 4) Meskipun setiap orang dalam komunikasi ini bebas menyampaikan pesan, tapi kenyataannya bisa juga didominasi oleh satu orang. Misalnya komunikasi dan murid
- 5) Bentuk komunikasi ini sangat efektif untuk memengaruhi atau membujuk orang lain untuk menerima pesan yang disampaikan.

Dalam komunikasi ini, selain bahasa lisan yang disampaikan kepada penerimanya, juga melibatkan emosi. Sehingga komunikasi bentuk ini mudah melahirkan keintiman antar pihak yang berkomunikasi.

b. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu (internal). Contohnya adalah kegiatan merenung, berpikir, berdialog dengan diri sendiri, baik dalam keadaan sadar maupun tidak.³²

Komunikasi intrapribadi biasanya juga mencakup suatu kondisi dimana seseorang membayangkan, mempersepsikan dan menyelesaikan berbagai persoalan oleh dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari semua kita memiliki pengalaman berkenaan dengan perasaan atau suasana kebatinan yang dilakukan dalam bentuk dialog interna, dan hal ini dapat berlangsung secara variatif dari satu

³² Makmum khairani, *Psikologi Komunikasi dalam Pembelajaran*, hal. 14.

orang ke orang lain. Selain membuat penilaian terhadap orang lain, komunikasi intrapribadi juga memberikan kesempatan kepada komunikator untuk menilai diri sendiri. Orang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Dialog diri inilah yang dapat mendorong seorang individu untuk menguatkan eksistensi dan penghargaan diri (*self esteem*).³³

c. Komunikasi kelompok

Michael Burgoon memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.³⁴ Jenis ini merupakan proses komunikasi yang dilakukan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi, satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi ini memiliki ciri-ciri:

- 1) kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil yang bersifat terbuka.
- 2) Umpan balik dari peserta masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh anggota kelompok lainnya.
- 3) Komunikasi ini umumnya berlangsung pada kelompok kecil dalam masyarakat seperti keluarga, klen, kelompok diskusi.

³³ Rohim Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, hal. 19.

³⁴ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 83.

- 4) Sifat utama dari diskusi ini adalah dilakukan dengan cara tatap muka, setiap anggota kelompok bisa langsung merespon pesan atau komunikasi peserta lainnya secara langsung.

d. Komunikasi publik

Komunikasi jenis ini merupakan komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang yang mendengarkan (komunikan) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Jenis komunikasi ini memiliki ciri-ciri:

Pertama, proses pesan disampaikan secara tatap muka, yang dimaksud tatap muka di sini ada pertemuan secara fisik antara komunikator dengan komunikan. Dalam contoh kampanye, komunikan datang kesuatu tempat untuk mendengarkan pesan-pesan dari komunikator. Jadi antara komunikator dengan komunikan secara fisik ada dalam suatu tempat.³⁵

Kedua, terjadi di tempat umum (publik), misalnya dalam auditorium, aula, kelas, tempat ibadah atau tempat-tempat yang dihadiri sejumlah besar orang. Ketiga, merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan relative tidak formal yang tidak terstruktur. Keempat, Terdapat agenda (sudah direncanakan), sebagian orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, menyediakan tempat. Kelima,

³⁵Nuruddin, *Ilmu Komunikasi, Ilmiah dan Populer*, hal. 89.

Komunikasi ini sering bertujuan untuk menyampaikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan atau membujuk.

e. Komunikasi Massa

Memahami komunikasi massa, sama halnya dengan memahami komunikasi secara umum, yakni dengan mempelajari unsur-unsur pembentuk dari komunikasi, yakni siapa komunikatornya, bagaimana isi pesannya, kepada siapa isi pesan itu disampaikan, medium apa yang digunakan bagaimana reaksi dari penerima pesan. Elemen-elemen tersebut merupakan yang paling mendasar untuk memahami jenis komunikasi apa saja. Kalau elemen tersebut dapat terjawab dengan baik, maka akan sangat mudah memahami komunikasi tersebut demikian juga untuk memahami.³⁶

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagi informasi, pemahaman, wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar dimana tanpa diketahui dengan jelas keberadaan mereka.

Sesuatu bisa dikatakan komunikasi massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat

³⁶ Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak, konsep dan praktek*, hal. 11.

kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, atau gabungan diantara media tersebut.

- 2) Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.
- 3) Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapat dan diterima oleh banyak orang. Karena itu diartikan milik public
- 4) Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan arti lain komunikatornya tidak berasal dari seseorang tetapi lembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi sukarela atau nirlaba.
- 5) Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper (penapis informasi). Artinya pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.
- 6) Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung.³⁷

B. Kajian Tentang Komunikasi Pendidikan

A. Pengertian Komunikasi Pendidikan

³⁷ Nuruddin, *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.. 8.

Kata komunikasi pendidikan dalam tulisan ini, merupakan sebuah konsep tunggal yang dibangun dari dua konsep yakni “komunikasi” dan “pendidikan”. Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide-ide, gagasan, dari seorang kepada orang lain, menggunakan lambang (symbol), untuk dapat merubah perilaku komunikan. Dari defenisi komunikasi diatas memberikan pemahaman bahwa, komunikasi dapat dipandang efektif dan baik sejauh ide, informasi, dan sebagainya telah menjadi milik bersama antara komunikator dan komunikan atau mempunyai kebersamaan arti bagi orang-orang yang terlibat dalam perilaku komunikasi tersebut.

Seiringan dengan itu Ramayulis, menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat berubah dan mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini akan dapat dengan mudah mengubah tingkah laku individu peserta didik sesuai dengan kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.³⁸

Setelah dibahas tentang komunikasi dan pendidikan, maka dapat dirumuskan pengertian komunikasi pendidikan adalah suatu bidang kajian praktis dan terapan yang fokus pada penerapan teori dan konsep komunikasi yang ditujukan pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembela-

³⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 41.

jaran serta sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan dan pembelajaran.³⁹

Efendi menjelaskan bahwa pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri antara manusia, yaitu pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Perbedaan antara komunikasi dan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan, tujuan komunikasi bersifat umum sedangkan tujuan pendidikan bersifat khusus. Komunikasi pendidikan akan menjelaskan praktik-praktik pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas ditinjau dari teori-teori dan konsep komunikasi. pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh penerapan teori-teori konsep komunikasi. dalam suatu pembelajaran yang merupakan jantungnya pendidikan akan ditemui suatu sistem yang terdiri dari komponen komponen yang satu sama yang lain saling mempengaruhi, komponen komponen tersebut yaitu pendidik (komunikator), peserta didik (komunikan), materi pembelajaran (pesan/informasi), alat, media dan sumber belajar yang digunakan pendidik (media), perubahan pengetahuan/sikap/keterampilan (efek), respon (feedback), gangguan selama pembelajaran seperti cuaca, kondisi, ruangan, kebisingan maupun gangguan yang berasal dari diri peserta didik sendiri seperti rasa malas, mengantuk, dan bosan.⁴⁰

³⁹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 44.

⁴⁰ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, hal. 45.

Secara sederhana komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non verbal.⁴¹

komunikasi pendidikan memiliki peran penting dalam strategis baik dalam konteks kajian di ranah keilmuan komunikasi dan keilmuan pendidikan maupun sebagai skill praktis yang dapat menunjang proses pendidikan itu sendiri. Terdapat dua pertimbangan mendasar yang patut diperhatikan untuk menjawab mengapa komunikasi pendidikan itu penting. *Pertama*, dunia pendidikan sangat membutuhkan sebuah pemahaman yang holistik, komperhensif, mendasar dan sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam implementasi kegiatan belajar mengajar. Tanpa ruh komunikasi yang baik, maka pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas output yang diharapkan. Dalam konteks ini komunikasi pendidikan bisa disejajarkan dengan metodologi pengajaran, manajemen pendidikan dan lain-lain. *Kedua*, komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah dari proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan.⁴²

⁴¹ Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hal. 58.

⁴² Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*, hal. 59.

Dengan demikian, berbicara tentang komunikasi pendidikan maka akan meliputi beberapa ruang lingkup kajian yaitu:

- a. pembahasan tentang teori-teori dan konsep ilmu komunikasi yang relevan dan terkait dengan praktik pendidikan terutama pembelajaran yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar.
- b. Pembahasan tentang bentuk-bentuk interaksi terjadi didalam pembelajaran yang dibangun oleh kontak dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik serta antara peserta didik dan peserta didik lainnya.
- c. Penerapan teori-teori dan konsep ilmu komunikasi secara khusus untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dengan suatu perencanaan yang matang serta disengaja.
- d. Penerapan teori-teori dan konsep ilmu komunikasi dalam memecahkan permasalahan pendidikan terutama permasalahan pembelajaran.

B. Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu:

- a. Kejelasan

Hal ini dimaksud bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan di pahami oleh komunikan.⁴³

b. Ketepatan

Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.

c. Konteks

Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

d. Alur

Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

e. Budaya

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tata krama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non verbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

C. Media Pendidikan

⁴³Makmum khairani, *Psikologi Komunikasi dalam Pembelajaran*, hal. 67.

Kata media berasal dari bahasa latin dan meruapakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian santri sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut . perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.⁴⁴

D. Komponen Komunikasi Pendidikan

a. Pendidik (pembimbing)

Sebagai komponen komunikasi, pendidik akan melakukan minimal dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri dan hanya seorang yang terlibat. Pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing-masing. Komunikasi intrapersonal memengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Adapun komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan orang lain, komunikasi interpersonal membentuk

⁴⁴ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 14.

hubungan dengan orang lain. Semakin banyak orang yang terlibat, maka semakin banyak hubungan yang akan terbentuk

Sebagai pengirim pesan, efektifitas penyampaian pesan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterampilan berkomunikasi, sikap dan kepribadian, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

b. Peserta Didik

peserta didik secara umum adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran sepanjang waktu. Sehubungan dengan komponen komunikasi, maka peserta didik tidak selalu ditempatkan sebagai penerima pesan semata. Dalam model model komunikasi dijelaskan bahwa pengirim pesan bisa siapa saja dan pola pengiriman dan penerimaan pesan adalah interaktif dan transaksional. Sehingga peserta didik dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi memiliki peran peran seperti sebagai pengirim pesan dan penerima pesan sekaligus sebagai sumber.⁴⁵

c. Pesan/Informasi

Pesan adalah informasi yang dikirimkan kepada penerima pesan. Pesan ini bisa berupa pesan verbal maupun pesan non verbal.

d. Media/Saluran

⁴⁵ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, hal. 64.

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim ke si penerima. Saluran dalam komunikasi erat hubungannya dengan gelombang cahaya dan gelombang suara karena berkaitan dengan apa yang kita lihat dan apa yang kita dengar. Sampainya pesan juga bisa dibantu oleh berbagai alat dan media pendukung seperti buku, film, model, dan lain-lain.

e. Efek

Efek adalah dampak dari pesan yang dikirimkan oleh si pengirim pesan kepada si penerima pesan yang bersifat sepihak dan terbatas.

f. Umpan Balik

Umpan balik adalah respon terhadap pesan yang diterima oleh penerima pesan. Umpan balik ini menjadi indikator keberhasilan komunikasi. Jika respon yang diberikan oleh penerima pesan sama dengan harapan pengirim pesan, maka komunikasi berjalan dengan lancar.

E. Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.⁴⁶ Berikut adalah beberapa model komunikasi menurut para ahli.

⁴⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 5.

a. Model Komunikasi Lasswell

Salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell (1948). Model komunikasi Lasswell merupakan salah satu model komunikasi linear atau model komunikasi satu arah dan merupakan model komunikasi yang sangat berpengaruh.

Komponen-komponen dalam Model Komunikasi Lasswell, Model komunikasi Lasswell memiliki 5 (lima) komponen, yaitu : *who (sender)* komunikator atau pengirim atau sumber pesan. *says what (message)* isi pesan. *channel (media)* medium atau media. *to whom (receiver)* penerima pesan atau khalayak. *with what effect (feedback)* umpan balik yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim pesan.⁴⁷

Kelima komponen tersebut seringkali dijadikan sebagai bahan analisis atau kajian untuk mengevaluasi masing-masing komponen dan proses komunikasi secara keseluruhan. Model komunikasi Lasswell awalnya dikembangkan untuk menganalisis komunikasi massa, khususnya studi tentang media propaganda. Namun, pada perkembangannya, model ini digunakan pula untuk menganalisis komunikasi interpersonal atau komunikasi

⁴⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, hal. 6.

kelompok yang menjadi sasaran diseminasi pesan. Selain itu, Lasswell juga membawa konsep proses komunikasi yang efektif. Menurutnya, terdapat hubungan antara penyajian fakta-fakta dengan bagaimana fakta-fakta tersebut dapat menyebabkan efek yang berbeda.

Penggunaan konsep efek membuat model Laswell tidak seperti namanya. Hal ini dikarenakan efek dapat berperan juga sebagai *feedback* atau umpan balik.

b. Model Komunikasi Shannon dan Weaver

Claude Elwood Shannon dan Warren Weaver (1948) mengembangkan salah satu model komunikasi linear yang disebut dengan Model Komunikasi Shannon dan Weaver.

Komponen-komponen dalam Model Komunikasi Shannon dan Weaver, dalam model komunikasi Shannon dan Weaver terdapat 6 (enam) elemen yaitu :

- 1) Sumber Informasi orang yang membuat pesan, memilih media yang akan digunakan dan mengirimkan pesan.⁴⁸
- 2) *Transmitte,*) orang yang menggunakan mesin yang mengubah pesan ke dalam bentuk sinyal atau data biner. Dimungkinkan juga encoder merujuk pada mesin itu sendiri.
- 3) Penyanding (*Encoding*) pesan, di perlukan untuk mengubah ide dalam otak ke dalam suatu sandi yang cocok dengan *transmitter*.

⁴⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, hal. 7.

- 4) *Decoding* mesin yang digunakan untuk mengubah sinyal atau data biner ke dalam bentuk pesan atau penerima pesan yang menginterpretasikan pesan dari sinyal yang diberikan.
- 5) Penerima (*Receiver/Destination*) orang yang menerima pesan atau tempat dimana pesan harus dijangkau. Penerima pesan memberikan umpan balik berdasarkan pesan yang dikirimkan oleh pengirim.
- 6) Gangguan (*Noise*) gangguan fisik seperti lingkungan, manusia, dan lain-lain yang tidak membiarkan pesan diterima dengan baik oleh penerima pesan.

Pengirim pesan menyandi pesan dan mengirimkannya kepada penerima pesan melalui media. Pengirim mengubah pesan ke dalam berbagai kode yang dapat dipahami ke dalam mesin. Pesan dikirim dalam bentuk kode melalui media. Penerima harus menerima sandi pesan sebelum memahami dan menginterpretasikannya. Mesin penerima dapat juga berperan sebagai penerima sandi dalam beberapa kasus. Media dapat mengalami gangguan dan penerima bisa saja tidak memiliki kapasitas untuk melakukan sandi-awa sehingga menyebabkan masalah dalam proses komunikasi.⁴⁹

c. Model Komunikasi Berlo

Model ini dikenal juga dengan model SMCR yang merupakan singkatan dari *source* (sumber) yaitu pihak yang menciptakan pesan baik

⁴⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, hal. 10.

seseorang maupun kelompok, *massage* (pesan) yaitu informasi yang disampaikan yang dapat juga diartikan sebagai terjemahan gagasan kedalam kode simbolik seperti bahasa dan isyarat, *chanel* (media) yaitu melalui apa pesan disampaikan / media pembawa pesan, dan *receiver* (penerima) yaitu orang yang menjadi sasaran/ tujuan komunikasi.⁵⁰

Lebih lanjut, Berlo menjelaskan bahwa sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu:

- 1) Keterampilan komunikasi
- 2) Sikap
- 3) Pengetahuan
- 4) Sistem sosial
- 5) Budaya

Kemudian, pesan dikembangkan berdasarkan:

- 1) Elemen
- 2) Struktur
- 3) Isi
- 4) Perlakuan
- 5) Kode

Lalu, saluran atau media berhubungan dengan pancaindra yaitu:

- 1) Penglihatan
- 2) Pendengaran
- 3) Sentuhan

⁵⁰ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, hal. 35.

4) Membau

5) Merasai

Model komunikasi yang dikemukakan oleh Berlo ini memiliki kelebihan yaitu tidak hanya menggambarkan komunikasi publik dan komunikasi massa namun juga komunikasi antarpribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis, model komunikasi ini juga memberikan kontribusi terhadap aspek efektifitas penyampaian pesan yang di pengaruhi oleh keterampilan komunikasi, latar belakang sosial budaya, sikap, serta pengetahuan baik dari sisi pengirim maupun penerima pesan.

d. Model Komunikasi Interaksional

Model Komunikasi interaksional dikembangkan oleh Wilbur Schramm yang menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator. Dengan kata lain komunikasi berlangsung dua arah, dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak menjadi keduanya sekaligus.⁵¹

e. Model Komunikasi S-R

⁵¹ Syaiful Rohim, Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi, hal. 15.

Prinsip stimulus respon pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimuli tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*. Elemen-elemen utama dari teori ini adalah pesan, penerima, dan efek.⁵²

Model Stimulus Respon adalah model komunikasi yang paling dasar dari segala model komunikasi. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologis, khususnya beraliran behavioristik. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Model ini dapat juga di katakan sebagai hubungan timbal balik atau merespon apa yang lawan kita sampaikan. Hubungan tersebut dapat dalam bentuk isyarat nonverbal, gambar-gambar, ataupun kontak fisik dan tindakan yang dapat merangsang seseorang untuk merespon.

Gordon Wiseman dan Larry Barker, mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi :

1. Melukiskan proses komunikasi.
2. Menunjukkan hubungan visual.
3. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

C. Kajian Tentang Pondok Pesantren

⁵² Daryanto, *Teori Komunikasi*, hal. 125.

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan dan di didikkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pada tahap awal pendidikan di pesantren teetuju semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poebakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁵³

Pada akhir abad 19 dan abad ke 20 pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah maju yang banyak menelaah masalah-maslah fikih (hukum Islam). Banyak pihak yang berpendapat bahwa pesantren itu unik sebab pesantren merupakan hasil kombinasi dari dua institusi pondok (funduk), suatu tempat untuk mempelajari dan mempraktikan mistisme Islam dan pesantren sendiri, suatu tempat atau wadah bagi pengajaran.⁵⁴

Dengan demikian bila orang menulis tentang pengertian pesantren maka topik-topik yang harus ditulis sekurang-kurangnya adalah :

- a. Kyai pesantren, mungkin mencakup ideal kyai untuk zaman kini dan nanti.

⁵³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 25.

⁵⁴ Lukens, Alan Ronald, *Jihad Ala Pesantren, di mata Antropologi Amerika*, (Yogyakarta, Gama Media, 2004), hal. 63.

- b. Pondok, akan mencakup syarat-syarat fisik dan non fisik, pembiayaan tempat, penjagaan, dan lain-lain.
- c. Masjid, cakupannya akan sama dengan pondok.
- d. Santri, melingkupi masalah syarat, sifat dan tugas santri.
- e. Kitab kuning, bila diluaskan akan mencakup kurikulum pesantren dalam arti yang luas.

Saat sekarang pengertian yang populer dari pesantren adalah : Suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

2. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan.⁵⁵ Tujuan pesantren yaitu :

- a. Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan sebagian orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

⁵⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 67.

- b. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, memiliki kecerdasan ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang ber-Pancasila.
- c. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah dan teguh dalam menjalankan syariat Islam secara utuh dan dinamis.
- d. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat bangsanya.

3. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren

Ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia. Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam, yaitu tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat.⁵⁶

⁵⁶ Rulama Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 146.

Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan dzikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat yang disebut kiai itu mewajibkan pengikutnya untuk melaksanakan suluk, selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama, sesama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melaksanakan ibadah-ibadah dibawah bimbingan kiai. Untuk keperluan suluk ini, para kiai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat-tempat khusus yang terdapat di kiri dan kanan masjid. Di samping mengerjakan amalan-amalan, para pengikut juga di ajarkan agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktifitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengajian. Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga pengajian tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

Pendapat yang kedua adalah pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Pendiri pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan agama Hindu dan tempat membina kader. Anggapan lain mempercayai bahwa pesantren bukan berasal dari tradisi Islam. Alasannya adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya, sementara lembaga yang serupa dengan pesantren banyak ditemukan dalam masyarakat Hindu dan Budha, seperti India, Myanmar dan Thailand. Pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke 16. Pe-

santren-pesantren besar yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqih, teologi, dan tasawuf. Pesantren ini kemudian menjadi pusat penyiaran Islam , seperti Syamsu Huda di Jembrana (Bali), Tebu Ireng di Jombang, Al Khairiyah di Banten, dan banyak lainnya.⁵⁷

Walaupun tiap pesantren mempunyai ciri yang khas, terdapat lima prinsip dasar pendidikannya, yang tetap sama yaitu:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiai.
- b. Santri taat dan patuh kepada kiai karena kebijaksanaan yang dimiliki oleh kiai.
- c. Santri hidup secara mandiri dan sederhana.
- d. Adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan.
- e. Para santri terlatih hidup berdisiplin dan tirakat.

4. Kajian Tentang Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Merunut asal kata tahfidz berasal dari kata hifz atau hafiza. Berdasarkan kamus Al-Munawir kata tahfidz merupakan bentuk kata benda (masdar) dari kata haffadza yang artinya mendorong agar menghafalkan. Menghafal juga berarti menjaga, melindungi dan memelihara. Dari dasar kata tersebut maksud dari tahfidz Al-qur'an adalah memelihara dan menjaga Al-qur'an dari perubahan.⁵⁸

⁵⁷ Rulama Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas Filsafat Pendidikan*, hal. 147.

⁵⁸ Muhlis Mudofar, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*, (Surakarta: Skripsi IAIN Surakarta, 2017) hal. 28.

Tahfidz Al-qur'an merupakan pelajaran yang menuntut para santri untuk mampu menghafal Al-qur'an diluar kepala dan mampu membacanya sesuai dengan aturan bacaan ilmu Tajwid yang masyhur. Dalam pembelajaran inipun santri dituntut untuk menghafal Al-qur'an dengan sempurna dan mampu melantungkannya dengan tartil dan indah. Untuk mengetahui kualitas hafalan para santri, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut diperlukan agar ilmu yang diperoleh santri benar-benar mencerminkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-qur'an dan dapat di amalkan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. Yang berada dalam zat-Nya, jika diturunkan ke dalam bentuk bahasa Arab maka wujudnya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai wahyu Allha disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui suatu proses yang disebut *inzal*, yaitu proses perwujudan Al-Quran dengan cara Allah Swt.⁵⁹ Setelah melihat pengertian tahfidz (menghafal) dan Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagainya.

2. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an

⁵⁹ Rindom Harahap, *Ulumul Qur'an Kontekstualisasi dalam Penafsiran*, (Bogor: IPB Press, 2014), hal. 5.

- a. Metode Wahdah , yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.
- b. Metode Kitabah , yaitu menghafal terlebih dulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah tersedia.
- c. Metode Gabungan , yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja pada kitabah lebih berfungsi untuk uji coba terhadap ayat yang telah dihafalkan.
- d. Metode Jama' , yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur⁶⁰

⁶⁰<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41571/1/MUHAMMAD%20ARIF%20FATHURRAHMAN-FDK.pdf> di akses pada 20 juli 2019 21:17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Segala sesuatu untuk mencapai target yang di inginkan memerlukan metode. Demikian halnya dengan penelitian, juga memerlukan metode agar cara kerja yang ingin dihasilkan terarah dengan baik. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara objektif sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang di tunjuk untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁶¹ Penelitian yang dilakukan secara ilmiah merupakan suatu cara kerja atau metode kerja yang sistematis (dilakukan secara terencana dan cermat) untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menemukan suatu fakta dan kesimpulan yang dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Melalui kegiatan penelitian akan ditemukan kebenaran. Suatu penelitian dilakukan sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran, dan mencari kembali suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian (*field research*) yang bersifat kualitatif, yakni untuk memperkuat data secara

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.. 72.

teoritis untuk memperoleh informasi pada responden yang terkait dengan judul sehingga diperoleh data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah.⁶²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama watu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁶³

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu, peneliti mengumpulkan data pendukung dan kelengkapan informasi penting dalam penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data-data tersebut secara deskriptif.

⁶² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998, cet Ke VIII), hal. 31.

⁶³ Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, cv 2014), hal. 22.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini diteliti selama 1 bulan di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 22 Agustus – 22 September
2. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu. Alasan dipilihnya lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi pendidikan di pondok pesantren Harsallakum ini dalam menjalankan pembelajaran Tahfidz sehingga banyak dari santrinya yang berhasil menjadi seorang hafidz dan hafidzah (penghafal Al-Qur'an).

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.⁶⁴ Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dari informan yaitu pembimbing dan santri di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Adapun data

⁶⁴Moh. Pandu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 57.

sekunder dalam penelitian ini diantaranya, buku-buku penunjang, kamus, catatan, dan yang lainnya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif.⁶⁵ *purposive sampling* dikenal juga dengan sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah santri berserta pembimbing yang membimbing santri dalam pembelajaran tahfidz yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pembimbing pembelajaran Tahfidz pada madrasah Tsanawiyah yang sudah membimbing selama 7 tahun.
- b. Santri pembelajaran Tahfidz pada madrasah Tsanawiyah yang sudah hafal 2 juz Al-Qur'an.
- c. Bersedia memberikan informasi tentang pembelajaran Tahfidz
- d. Bersedia di wawancarai secara mendalam

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang layak menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang terdiri dari 1 orang kepala

⁶⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2008), hal. 67.

sekolah 3 orang pembimbing dan 3 orang santri. Untuk memudahkan memahami profil informan, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Profil Informan

No	Nama	Jenis Ke- lamin	UMUR	Jabatan	Pendidikan
1.	Mursyidah Hs, S.H.I	P	42	Kepala MTS	SI
2.	Samuji Linawati S.Pd.I	P	33	Pembimbing Tahfidz	SI
3.	Aryani S.Pd	P	25	Pembimbing Tahfidz	SI
4.	Yessi Apriyansari S.Pd	P	25	Pembimbing Tahfidz	SI
5.	Kassandra Dwi Fortuna	P	14	Santriwati	MTS
6.	Mufidah Al Moemtazah	P	14	Santriwati	MTS
7.	Bulan Purnama Sari	P	14	Santriwati	MTS

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁶

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual. Dalam wawancara, seorang responden diwawancarai oleh pewawancara untuk mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap, atau keyakinannya terhadap suatu topik.⁶⁷

Adapun teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni melakukan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar informasi tidak terlalu tegang dan kaku tanpa bermaksud mengesampingkan keseriusan dan identitas keformalan dalam penelitian. Melalui metode ini peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan Komunikasi Pendidikan dalam pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesanten Harsallakum Kota Bengkulu.

Metode wawancara ini di tujukan kepada pembimbing dan santri pondok pesantren Harsallakum, dengan cara mewawancarai pembimbing dan santri mengenai pembelajaran Tahfidz yang ada di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 203.

⁶⁷ Danang Sunyoto, *metode dan instrument penelitian*, (Jakarta : center for academic publishing service, 2013), hal. 59.

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan informan maka penulis melakukan wawancara kepada 7 informan. Profil singkat informan dalam penelitian ini di tabel diatas.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶⁸ Observasi juga dikatakan sebagai suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia. Observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ditempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada bulan februari 2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan

⁶⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*, hal. 118.

penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian. penelitian dokumen berupa foto dan video pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz. Foto dan video mempunyai keuntungan tersendiri, foto dapat menangkap “membekukan” suatu situs pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku bagi saat itu.⁶⁹ Sedangkan dengan video peneliti dapat mengamati lebih jelas dan pengamatan ulang dari kegiatan yang telah terlaksana.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini analisi keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁰ Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pemeriksaan keabsahan penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada tanggal 23 agustus 2019 di pondok pesantren

⁶⁹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: CV Mandiri Maju, 2007), hal. 72.

⁷⁰ Lexy J. Meoleong, *metedologi penelitian kualitatif*, hal. 330.

Harsallakum kota Bengkulu. Selain peneliti melakukan observasi langsung pada pembelajaran tahfidz, peneliti juga melakukan triangulasi sumber (informan). Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Menurut sugiono, analisi data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisi data yaitu analisi model Miler dan Huberman dan analisis model Spydley. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif model analisis Miler dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :⁷¹

1. Reduksi Data

Peneliti akan melakukan reduksi data dengan hasil penelitian dilapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian disusun

⁷¹ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

suapaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.

2. Sajian Data

Peneliti akan melakukan sajian data untuk membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, selanjutnya akan dibuat berupa tabelmatriks.

3. Verifikasi Data

Dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, diobservasi kemudian peneliti berusaha membuat kesimpulan-kesimpulan dari reduksi data dan kemudian diverifikasi, data mendalam akan dilakukan wawancara.

Analisis penelitian ini dilakuakn berdasarkan model Miles dan Huberman di atas. Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian.

Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta dilapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Pendirian Pondok⁷²

Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum berada di bawah Yayasan Riyadhus Shalihin dengan akta notaris no. 27. Yayasan yang para penpembimbingsnya terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA mulai meletakkan batu pondasi pertama Pondok pada tanggal 17 Agustus 2000. Al Qur'an Harsallakum berarti Al Qur'an= wahyu Allah, *Harsan* = Pengayom/peduli, *lakum* = untuk kamu/semua. *Harsallakum* juga merupakan kependekan dari *Har*= Harius Rusli, *sal* = Salimah Hayati, *l* = lingkup/lingkungan, *A* = anak, *K* = keluarga, *U* = untuk, *M* = masyarakat.

Pondok Pesantren Harsallakum adalah Sebuah institusi formal yang mengelola pembelajaran Al Qur'an untuk anak-anak tingkat Thsanawiyah dan Aliyah. Pondok Pesantren Harsallakum ini berada di Jalan Hibrida Ujung RT 09 RW 02 Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bnegkulu.

⁷² Arsip Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah⁷³

1. Visi Madrasah

Membentuk siswa/santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, olahraga dan keterampilan praktis.

2. Misi Madrasah

1. Meningkatkan kualitas pembimbing dan siswa
2. Meningkatkan kualitas administrasi
3. Meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap
4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
5. Membiasakan dan meningkatkan ibadah dan akhlak mulia
6. Menerapkan aturan dan disiplin madrasah
7. Melaksanakan ekstrakurikuler
8. Mengembangkan kerjasama madrasah dengan stocholder dan pemerintah.

3. Tujuan Madrasah

Setelah para siswa dididik selama 3 tahun, diharapkan:

1. Mampu secara efektif menerapkan dan membiasakan pelaksanaan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib.
2. Memiliki akhlak mulia (Ahlakul karimah)

⁷³ Arsip Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

3. Hapal Al Qur'an minimal 1 (satu) Juz
4. Mampu berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris
5. Mampu berbicara di depan umum dalam menyampaikan dakwah
6. Mampu bersaing dan tidak kalah dengan sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan

3. Daftar Staf Pengajar Pondok Pesantren Harsallakum⁷⁴

Staf pengajar dan pembimbing atau pengasuh di pondok pesantren Harsallakum.

Tabel 4.1

Pembimbing menurut Status Kepegawaian⁷⁵

No	Status	L	P	Jml	Penggolongan										Total	Ket
					IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a	II/d	II/c	II/b	II/a		
1	PNS	-	1	1	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-
2	GTY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GTT	17	24	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41	-
Jumlah		17	25	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42	-

⁷⁴ Arsip Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

⁷⁵ Arsip Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Pembimbing Menurut Jenjang Pendidikan⁷⁶

No	Pembimbing	SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1 Keg	S.1 Non Keg	S.2	S.3	Jml	Ket
1	PNS	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-
2	GTY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GTT	1	-	1	-	34	4	2	-	42	-
Jumlah		1	-	1	-	34	4	3	-	43	-

Tabel 4.3

Pegawai TU Menurut Kepegawaian⁷⁷

No	Status	L	P	Jml	Penggolongan									Total	Ket
					IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a	II/d	II/c	II/b	II/a		
1	PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

⁷⁶ Arsip Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu⁷⁷ Arsip Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

2	PTT	1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-
Jumlah		1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-

Tabel 4.4

**Nama-Nama Staf Pengajar dan Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren
Harsallakum Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019**

No	Nama	Jabatan
1.	Murniati Pasaribu M.Pd	Pembimbing
2.	Hj. Zarfiwanita, S.Ag	Pembimbingr
3.	Ika Desiani Ningsih, S.Pd.I	Pembimbing
4.	Firstri Herawati, S.Pd	Pembimbing
5.	Ema Mariana, S.Pd.I	Pembimbing
6.	Ganti Gunawansyah, S.Pd.I	Pembimbing
7.	Nopri Nela, S.Pd.I	Pembimbing
8.	Liyuni, M.Pd	Pembimbing
9.	Samuji Linawati, S.Pd.I	Pembimbing
10.	Rian Hasbi Amrullah, S. Th.I	Pembimbing

4. Jenjang Pendidikan Yang	11.	Zulfahmi Siregar, S.Pd.I	Pembimbing
	12.	Eko Kurniawan, S. Pd.I	Pembimbing
	13.	Wiwin	Pembimbing
	14.	Aryani	Pembimbing
	15.	Ipan Effendi, S.E	Pembimbing
	16.	Agus Yantini, S.H	Pembimbing
	17.	Rasmiati, S.Pd.I	Pembimbing
	18.	Ida P	Pembimbing
	19.	Maimunah	Pembimbing
	20	Nur	Pembimbing

Ada Di Pesantren Al Qur'an Harsallakum⁷⁸

1. Madrasah Tsanawiyah

Pondok ini mulai menerima santri/wati untuk jenjang pendidikan MTs pada tahun 2002. MTs ini terletak di jalan Hibrida Ujung RT. 9 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan pada tanggal 25 November 2008, MTs ini telah terakreditasi dengan nilai B.

Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan adalah kurikulum modern/kombinasi, yaitu menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum Kemen-

⁷⁸ Arsip Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

terian Agama, ditambah lagi dengan kurikulum Pondok yang memberikan pengajaran keagamaan Islam dan pembiasaan akhlak yang baik, serta pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.

2. Kurikulum Pondok dengan materi pelajaran:

1. Al Qur'an dan ilmu-ilmunya
2. Al-Hadits dan ilmu-ilmunya
3. Fiqih dan cabang-cabangnya
4. Bahasa Arab dan Qowa'idnya
5. Aqidah Tauhid

6. Kurikulum Kementrian Agama dengan materi pelajaran :

Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Matematika, Bahasa Inggris, IPA (Biologi dan Fisika), Bahasa Indonesia, IPS (Ekonomi dan Sejarah), Seni Budaya, Penjaskes, Mulok/Batik, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Tabel 4.5

**Jumlah Santri Pondok Pesantren Harsallakum Pondok Pesantren
Harsallakum Kota Bengkulu⁷⁹**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	14	20	34
	VII B	11	23	34
	VII C	12	23	35
	VII D	14	21	35
	VII E	15	19	34
	VII F	20	15	35
	VII G	20	14	34
	VII H	20	14	34
2	VIII A	14	20	34
	VIII B	15	19	34
	VIII C	16	17	33
	VIII D	19	17	36
	VIII E	15	20	35

⁷⁹ Arsip Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

	VIII F	19	15	34
	VIII G	9	28	36
3	IX A	9	19	28
	IX B	10	18	28
	IX C	10	18	28
	IX D	9	16	25
	IX E	12	15	27
	IX F	17	11	28
	IX G	15	12	27
	JUMLAH			708 SANTRI

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara, kondisi fisik bangunan secara keseluruhan diketahui bahwa dalam keadaan yang baik serta di manfaatkan untuk kepentingan belajar. Bangun-bangunan yang terdapat di pondok pesantren Harsallakum ini tertata dengan rapi dan baik. Adapun bangunan yang terdapat di pondok pesantren Harsallakum kota Bengkulu yaitu:

1. Gedung asrama dan sekolah milik sendiri
2. Lokal Belajar sebanyak sembilan lokal
3. Lapangan olahraga
4. Perpustakaan dengan buku-buku dari dalam dan luar negeri (Berbahasa Arab)
5. Laboratorium Bahasa
6. Masjid untuk santriwan
7. Mushalla untuk santriwati
8. WC dan kamar mandi
9. Dapur untuk santriwan dan dapur untuk santriwati

6. Deskripsi Pondok Pesantren Hrasallakum Kota Bengkulu dan Aktivitas Pembelajarannya⁸⁰

Siswa-siswi di MTs ini diasramakan (dipondokan). Mereka belajar di kelas mulai pukul 07.30 – 11.50 Wib. Sebelum masuk kelas, pukul 07.15, mereka sholat dhuha berjamaah. Setelah itu masuk kelas. Setelah mereka makan siang (di sini mereka tidak masak sendiri), lalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah,. Pukul 13.00 Wib masuk kelas kembali untuk belajar sampai pukul 15.30 Wib. Kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan dari hari Sabtu sampai dengan hari Kamis.

Siswa-siswi disini melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah, dan melaksanakan sholat sunat lainnya. Setelah sholat dzuhur, para siswa-siswinya bergiliran untuk memberikan kultum (kuliah tujuh menit). Pada malam jum'atnya, siswa-siswi disini melaksanakan kegiatan muhadharah. Muhadharah ini adalah sarana mereka untuk melatih diri berani tampil dalam berpidato atau berceramah di hadapan teman-teman dan pembimbing-pembimbing mereka. Sedangkan hari Jum'at, mereka libur. Pada hari Jum'at ini, mereka melaksanakan kegiatan bersih lingkungan mulai dari membersihkan asrama, halaman, mencuci pakaian dan lain-lain.

⁸⁰ Arsip Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

B. Deskripsi Temuan Penelitian

A. Data Penelitian

1. Model Komunikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu secara umum menunjukkan komunikasi pendidikan memiliki pengaruh yang besar bagi santri. Oleh karena itu model komunikasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Harsallakum telah dirancang sebaik mungkin. Model komunikasi yang diterapkan yaitu menggunakan model Lasswell dan model S-R, dua model ini mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi santri.

Dalam proses komunikasi ada banyak model komunikasi yang ditemukan namun tidak semua model komunikasi yang ada itu berlaku di setiap tempat, sebelum masuk pada pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu peneliti merinci hasil wawancara dengan informan yang berkaitan dengan model komunikasi dan fenomena yang terjadi di pondok pesantren Harsallakum, sebagai berikut :

- a) Materi (pesan) yang disampaikan dalam komunikasi pendidikan santri pada pembelajaran tahfidz.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pembimbing kepada kepada santri. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content, atau information.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu, penulis dapat mengetahui bahwa komunikasi pendidikan yang diterapkan oleh pembimbing atau pembimbing pada pembelajaran tahfidz sangat berperan dalam respon yang diterima oleh santri pada saat pembelajaran tahfidz baik di sekolah maupun di asrama. Dari apa yang disampaikan oleh pembimbingnya, jika dilihat dari perilaku dan hafalan para santri, komunikasi tersebut dapat diterima dengan baik lalu mereka terapkan dengan baik, contohnya pembacaan dan penulisan ayat Al Qur'an yang membaik serta hafalan santri yang selalu meningkat setiap harinya.⁸²

Untuk memperkuat pernyataan peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing tahfidz tentang materi apa saja yang diberikan

⁸¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal 27.

⁸² Observasi, 22 April, 2019

pada proses pembelajaran tahfidz. Wawancara pertama dilakukan pada

Ummi Aryani selaku pembimbing tahfidz beliau mengatakan :

Materi pendidikan yang biasa kami sampaikan yang paling utama yaitu bagaimana membentuk kepribadian dan kedisiplinan santri, seperti kalau diasrama mereka bangun tepat waktu, shoalat berjama'ah, bersih-bersih dan melakukan semua kewajiban mereka, dan para santri juga bisa membagi waktu untuk menghafal Al Qur'an untuk di setor nanti nya, sementara di madrasah mereka masuk ruang kelas tepat waktu, selalu menghormati yang lebih tua, dan selalu bersalaman setiap bertemu dengan ustadz dan ustazah yang mengajarnya, serta mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Dan mengenai materi tahfidz yang di berikan di madrasah, para santri pertama di ajarkan tentang hukum tajwid dalam membaca Al Qur'an, agar mereka tidak salah dalam melafaskan Al Qur'annya seperti panjang pendeknya, harus berhenti dimana dan bagaimana membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Dan itu juga kalau misalkan sudah lama kitakan tidak mungkin setiap hari belajar tahsin tahfidz terus, kadang-kadang kita selingi dengan sholawat, nyanyi lagu islami, untuk menghilangkan kejenuhan.⁸³

Hal serupa juga di katakan oleh kasandra Dwi Fortuna selaku santri yang belajar tahfidz, kasandra menambahkan :

mengenai materi yang biasa di berikan oleh Ummi kepada kami yaitu mengenai pembelajaran tahsin dan tahfidz seperti belajar tajwid, hukum bacaan yang benar, kadang-kadang menghafal dengan cara di lagukan, biar kami tidak jenuh, dan juga lebih mudah menghafalnya.⁸⁴

Hal yang serupa ditambahkan oleh Mufidah Al Moemtazah seorang santri, dia mengatakan :

⁸³ Aryani, wawancara, 28 Agustus, 2019

⁸⁴ Kasandra Dwi Fortuna, wawancara, 27 Agustus, 2019

selain kami di beri materi tajwid sewaktu proses pembelajaran, Ummi juga memberikan tugas kepada kami tentang materi tajwid dan ummi juga menyuruh kami untuk terus menghafal Al Qur'an, dan kemudian disetor setiap pembelajaran tahfidz.⁸⁵

Dari ketiga hasil wawancara diatas bahwasanya pesan (materi) yang disampaikan pembimbing dapat di terima dengan baik oleh santri, dan santri dapat menanamkan pada diri santri tentang dasar-dasar ilmu tajwid, keimanan ketaqwaan, dan kedisiplinan yang sudah tertanam di dalam diri santri.

- b) Proses komunikasi pendidikan antara pembimbing dan santri untuk meningkatkan kiat menghafal Al Qur'an santri.

komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian informasi, gagasan, ide-ide, dan keterampilan, tentang materi pendidikan, dari komunikator (pendidik) kepada komunikan (peserta didik), dengan menggunakan simbol verbal dan non verbal, agar dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik kearah yang lebih baik. Memahami pengertian komunikasi maupun pendidikan, tujuan akhirnya adalah sama yaitu perubahan, yaitu perubahan perilaku.

Komunikasi yang terjalin antara santri dan pembimbing pada pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum merupakan

⁸⁵ Mufidah Al Moemtazah, wawancara, 27 Agustus, 2019

komunikasi secara tatap muka Pernyataan diatas tergambar dalam sebuah wawancara dengan ummi Lina selaku pengajar tahfidz beliau mengatakan :

Disini lebih ke komunikasi langsung atau bertatap muka langsung dengan santri, dengan berkomunikasi langsung dengan santri kita akan lebih mudah mengetahui karakter dari santri tersebut. Dengan berkomunikasi secara bertatap muka dengan santri itu lebih memudahkan saya dalam berinteraksi dengan santri.⁸⁶

Hal yang serupa juga dikatakan oleh ummi Aryani beliau menambahkan :

dalam berkomunikasi dengan santri kadang kami juga selingi dengan menyanyi untuk menghilangkan kejenuhan pada santri serta meningkatkan semangat menghafalnya. Karena kalau hanya berfokus saja sama hafalan dan belajar mereka akan merasa jenuh, untuk itu kami sebagai pembimbing membuat sesuatu yang berbeda untuk menghindari kejenuhan terhadap santri, dan mereka menghafal Al Qur'an nya juga bersemangat.⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi yang terjadi antara pembimbing dan santri dengan komu-

⁸⁶ Samuji Linawati S.Pd.I, wawancara, 29 Agustus, 2019

⁸⁷ Aryani, wawancara, 28 Agustus, 2019

nikasi secara bertatap muka langsung dengan santri. Dan juga menyanyi untuk menghilangkan kejenuhan dalam menghafal.

c) Peranan pembimbing dalam komunikasi

Hal ini selaras dengan pernyataan Mursyidah HS, S,H,I selaku kepala MTS beliau mengatakan :

Pembimbing tentunya sangat berperan penting dalam mendidik santri, dan keberhasilan santri, tanpa adanya pembimbing tidak mungkin santri bisa tau bagaimana cara baca Al-Qura'an dengan benar, dan mungkin bacaan mereka tidak akan lancar tanpa adanya bimbingan dari seorang pembimbing dan didukung juga dari kemauan dan semangat para santri untuk menghafal Al Qur'an.⁸⁸

Dari pernyataan diatas dapat penulis sampaikan bahwa seorang pembimbing berperan aktif dalam komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung baik berupa komunikasi verbal maupun non verbal.

d) Media komunikasi yang digunakan oleh pembimbing untuk meningkatkan kiat menghafal Al Qur'an santri.

Media komunikasi adalah hal yang paling berpengaruh besar dalam penyampaian pesan kepada peserta didik (santri). Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren ini

⁸⁸ Mursyidah HS, S,H,I, wawancara, 26 Agustus, 2019

terungkap dalam kutipan wawancara dengan ummi Yessi Apriyansari salah seorang pembimbing :

Saya berkomunikasi dengan santri dengan tatap muka langsung, mengapa? Karena tingkah laku kita juga bagian dari komunikasi bagaimana kita menyampaikan, bagaimana berbicara, dan mereka akan meniru apa yang kita katakan. Ketika kita menyampaikan secara langsung inilah media pembelajaran awal sebelum dia memahami apa kata-kata kita. Jadi, media pembelajaran awalnya itu adalah melihat tingkah laku kita. Dan juga media yang biasa kami gunakan untuk mengajar materi tahfidz kami menggunakan papan tulis, pada saat belajar hukum tajwid santri dengan mudah memahami karena langsung di beri contoh di papan tulis, dan mereka juga di beri tantangan untuk menulis kedepan apa yang sudah mereka mengerti dari pelajaran tersebut.⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis jelaskan bahwa komunikasi langsung dengan santri merupakan media awal dari pembelajaran tahfidz, dan pada saat pembelajaran tahfidz menggunakan papan tulis sebagai media komunikasi agar santri bisa lebih mengerti dengan disertai contoh yang di tulis di papan tulis.

e) gangguan komunikasi selama belajar tahfidz

gangguan komunikasi atau yang sering disebut dengan *Noise Communication* adalah kendala untuk menerima dan menyampaikan pesan yang sering terjadi ketika komunikasi sedang berlangsung. Hal

⁸⁹ Yessi Apriyansari, wawancara, 28 Agustus, 2019

ini sesuai dengan pernyataan ummi Lina selaku pembimbing tahfidz beliau mengatakan :

masalah kendala biasanya sebelum saya menyuruh santri menghafal saya lihat dulu tajwid mereka itu kayak gimana, cara baca mereka itu kayak gimana, biasanya sudah kelihatan dari awal mereka setoran itu sudah kelihatan mana yang benar-benar bisa tajwidnya mana yang masih salah-salah, bahkan Iqra' itu ada yang sama sekali tidak tau. Cara mengatasinya ya kita ajarin mereka kan ada jam tahfidz juga disekolah, nah di jam sekolah itu biasanya langsung ajak mereka belajar ngaji sekaligus tahfidz gitu. Nanti santri itu di kelompokkan sesuai dengan kemampuan dan hafalannya, ada kelas awal, kelas mahir, dan kelas perbaikan.⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis jelaskan bahwa gangguan komunikasi yang terjadi itu terlihat dari bacaan santri nya ada yang sudah lancar dan ada yang belum lancar, cara mengatasinya mereka dilatih setiap hari membaca Al-Quran supaya santri lebih mahir dalam melafaskan Al Qur'an.

f) Efek komunikasi pembimbing terhadap santri

Efek dari komunikasi pembimbing terhadap santri dapat dilihat dari perubahan perilaku santri dengan sikapnya terhadap orang tua, pembimbing, teman serta orang-orang disekitarnya. Perubahan yang

⁹⁰ Samuji Linawati S.Pd.I, wawancara, 29 Agustus, 2019

peneliti lihat terhadap perilaku santri sangat baik , di lihat dari usaha mereka menghafal Al Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Yang dinyatakan ummi Yessi Apriyansari selaku pembimbing Tahfidz mengatakan :

Efek dari komunikasi tentu ada pertama dengan komunikasi santri yang kurang lancar bacaannya menjadi lancar itu dikarenakan komunikasi yang terjalin antara saya dan santri, setiap pembelajaran tahfidz saya melatih terus santri yang masih kurang lancar bacaannya dengan membaca Al Qur'an terus menerus agar lidah mereka terlatih dengan ayat Al Qur'an. Kedua, ditambah lagi kalau kita bilang sama santri kalau kalian menghafal Al Qur'an sebanyak 30 juz sudah dipastikan kalian akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua kalian jadi itu akan menjadi motivasi mereka untuk menghafal Al Qur'an, karena rasa sayang sama orang tua dan benar- benar ada niat untuk bisa jadi penghafal Al Qur'an dan ada dukungan juga dari orang tua.⁹¹

Dengan demikian dapat penulis jelaskan bahwasanya keberhasilan dalam komunikasi pendidikan dalam meningkatkan kemauan menghafal santri dapat dilakukan dengan melihat apa yang diberikan serta efek yang di dapat.

2. Teknik penyampaian pesan dalam komunikasi pendidikan pada pembelajaran tahfidz
 - a) Proses penyampaian pesan

⁹¹ Yessi Apriyansari, wawancara, 28 Agustus, 2019

Komunikasi pada dasarnya sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain, hendaknya dilakukan dengan baik sehingga pesan yang disampaikan kepada komunikan (santri) bisa tersampaikan dengan baik jua. Proses penyampaian pesan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsalakum menggunakan bentuk komunikasi Antarapribadi yaitu komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, komunikasi antarpribadi merupakan tanggapan atau reaksi atas perilaku orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara dengan Ummi Lina beliau mengatakan :

Komunikasi yang saya lakukan kepada santri yaitu dengan komunikasi secara langaung atau face to face, komunikasi ini terjadi pada saat santri maju satu persatu kedepan untuk menyettor hafalannya dan kemudian saya mengevaluasi apa yang salah dari bacaan santri tersebut. Dengan adanya komunikasi seperti ini bagi saya ini sangat efektif dalam hal menyampaikan pesan.⁹²

Dengan demikian dapat dilihat bahwa proses penyampaian pesan dari pembimbing kepada santri terjadi dalam bentuk komunikasi Antarpribadi.

b) Perkembangan santri dalam pembelajaran tahfidz

untuk mengetahui perkembangan santri maka penulis melakukan wawancara kepada ummi Aryani sebagai pembimbing tahfidz beliau mengatakan :

⁹² Samuji Linawati S.Pd.I, wawancara, 29 Agustus, 2019

Perkembangan santri alhamdulillah kalau santri yang saya ajar dari yang benar-benar tidak bisa baca Iqra' Alhamdulillah dengan kita sering ajarin dia itu akhirnya dia bisa, tapi itu juga tergantung sama santrinya ada yang lama menghafalnya dan ada yang cepat, kalau yang menghafalnya cepat mereka dalam satu tahun sudah hafal 2 juz Al Qur'an sedangkan yang lama atau lambat dalam menghafal mereka baru bisa menyelesaikan 1 juz hafalannya dalam satu tahun. Kalau santrinya betul-betul ada niat untuk bisa jadi penghafal Al Qur'an makan mereka akan rajin menghafal. Karena di sini kita ada target setiap santri wajib hafal Al Quran 1 juz dalam waktu satu tahun. Dan hal tersebut membuat santri untuk berlomba lomba dalam menghafalkan Al Qur'an.⁹³

Dapat dilihat bahwa perkembangan santri makin meningkat setiap harinya dapat dilihat dari bacaan dan hafalannya. Dalam waktu satu tahun santri wajib menghafal Al Qur'an 1 juz, dan santri yang cepat dalam menghafal mereka bisa menghafal Al Quran 2 juz dalam waktu 1 tahun.

c) Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz

Untuk melihat pelaksanaan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum penulis langsung mengikuti pembelajaran tahfidz di sekolah maupun di asrama. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah di jadwalkan tiga kali dalam satu minggu, sebelum pembelajaran tahfidz dimulai mereka berdoa terlebih dahulu dan membaca satu surah dari juz 30 secara bersamaan, dan kemudian memulai pelajaran, dalam tiga kali pertemuan dalam seminggu pembimbing membagi 2

⁹³ Aryani, wawancara, 28 Agustus, 2019

jadwal, pertemuan pertama belajar tajwid, pertemuan kedua dan ketiga khusus setoran hafalan.

Pernyataan diatas di perjelas lagi oleh ummi Aryani melalui wawancara, beliau mengatakan :

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz kalau yang kelas delapan memakai sistem setoran misalnya satu hari nyetor 5 ayat 5 ayat bagi yang hafalan nya sudah masuk ke juz satu atau yang sudah masuk ke surah Al-baqorah, tapi yang hafalan nya masih juz 30 mereka menyetornya satu surah misalnya surrah Al-ma'un setelah itu dilanjutkan ke surah berikutnya, dan penargetan hafalannya juga ada, biasanya kasih target sama santri satu kali nyetor itu 5 ayat kalau dibawah 5 ayat saya tidak terima setorannya. Bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalannya maka ia akan di wisuda. Wisudanya itu pas kenaikan kelas, wisudanya nanti di tes, kalau kelas satu itu juz 30 kalau mereka sudah hafal semuanya dan sudah di tes sama pembimbingnya nanti di tes lagi sama juri, nanti ada juri untuk mengetesnya, kalau kata jurinya lulus, santri tersebut bisa di wisuda.⁹⁴

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di asrama dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ummi Yessi beliau mengatakan :

Waktu pelaksanaan biasanya ba'da sholat subuh itu semua santri langsung ke lapangan, kalau yang putri di lapangan tapi kalau yang putra itu di mesjid, kalau sorenya biasanya mulai jam 17:30 tapi itupun kalau tidak ada lagi anak-anak yang ekstrakurikuler di lapangan kalau masih ada dilapangan terpaksa kita tahfidz nya di asrama atau di musholah.⁹⁵

⁹⁴ Aryani, wawancara, 28 Agustus, 2019

⁹⁵ Yessi Apriyansari, wawancara, 28 Agustus, 2019

Hal serupa juga dikatakan oleh Bulan Purnama Sari, seorang santri dia menambahkan :

Jadwal setoran tahfidz ada dua yang pertama di asrama setiap hari dimulai dari sesudah sholat subuh, biasanya ada yang setiap pamong atau pembimbing itu dia bikin dua jadwal yaitu subuh sama sore , kalau subuh biasanya mereka menggunakan sistem setoran sedangkan sore mereka menggunakan sistem *muraja'ah* (mengulang hafalan), sementara disekolah pembelajaran tahfidz dijadwalkan 3 kali satu minggu yaitu pada hari senin selasa dan rabu, setiap belajar tahfidz hari pertama mereka belajar tentang tajwidnya dan dihari berikutnya mereka melanjutkan menyeter hafalannya.⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis jelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz ada dua yang pertama di sekolah dan yang kedua di asrama, di sekolah di jadwalkan tiga kali dalam seminggu, sementara di asrama di jadwalkan setiap hari.

d) Prestasi yang diraih oleh santri

Keunggulan pesantren ini terletak pada hafalan Al Qur'annya. Setelah 3 tahun belajar di pesantren para santri wajib menghafal Al Qur'an minimal satu Juz, dan ini merupakan satu syarat bagi santri untuk mendapatkan Ijazah. Dengan adanya pembelajaran Tahfidz ini, santri pondok pesantren Harsallakum pernah mewakili beberapa kecamatan untuk mengikuti lomba Tahfidz dalam MTQ antar kecamatan. Pada tahun 2017 santri pondok pesantren

⁹⁶ Bulan Purnama Sari, wawancara, 27 Agustus, 2019

Harsallakum menjadi juara I Syahril Qur'an di Diknas Kota, Juara 2 MTQ di Diknas Kota Bengkulu dan Juara I MTQ Aksioma Kota Bengkulu dan di tahun 2018 pondok pesantren harsallakum kembali meraih penghargaan dengan mendapatkan Juara II MTQ di IAIN Bengkulu. Bahkan dengan adanya pembelajaran menghafal Al Qur'an ini beberapa alumni yang telah menamatkan sekolahnya di pondok pesantren harsallakum mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studinya ke Kairo Mesir.

Yang dinyatakan oleh Ummi lina selaku Pembimbing Tahfidz beliau mengatakan:

Prestasi santri di bidang tahfidz tentu ada bahkan sering kalau dari yang kelas 3 Tsanawiyah sudah banyak yang di wisuda tahfidz dan ada juga yang mengikuti lomba lomba, ada yang pernah dapat juara, ada juga yang ikut lomba tapi tidak dapat juara tapi masih tetap mau ikut merkanya, karena mau mengasah kemampuan. Wisudanya itu pas kenaikan kelas, wisudanya nanti di tes, kalau kelas satu itu juz 30 kalau mereka sudah hafal semuanya dn sudah di tes sama pembimbingnya nanti di tes lagi sama juri, nanti ada juri untuk mengetesnya, kalau kata jurinya lulus, santri tersebut bisa di wisuda.⁹⁷

Hasil wawancara diatas dapat penulis jelaskan bahwa prestasi yang diraih santri tersebut merupakan hasil dari komunikasi pendidikan yang terjalin dengan baik antara pembimbing dan santri sehingga

⁹⁷ Samuji Linawati S.Pd.I, wawancara, 29 Agustus, 2019

santri dengan mudah memahami dan mempelajari apa yang disampaikan oleh pembimbing, dan juga dari kemauan diri santri itu sendiri, serta model komunikasi yang digunakan oleh pembimbing merupakan model tatap muka sehingga membuat komunikasi tersebut menjadi lebih efektif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari proses penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu telah diterapkan dengan baik dan efektif, sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara pembimbing dan santri bisa menjadikan para santri tersebut sebagai penghafal Al Qur'an.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil beberapa indikator diantaranya :

1. Model komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu.

Model komunikasi adalah gambaran suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan menggunakan suatu alat atau media komunikasi. untuk menggambarkan suatu proses komunikasi

maka para ahli menyebutkan suatu gambaran dengan sebutan model komunikasi.⁹⁸

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian, model komunikasi yang digunakan oleh pembimbing pada saat pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu menggunakan dua model komunikasi, yaitu model Lasswell dan model Stimulus Respon (S-R) berikut pembahasannya :

1) Model Laswell

Salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, seorang ahli ilmu politik dari *Yale University*. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which chanel* (dalam media apa), dan dengan *what effect* (apa efeknya).⁹⁹

Bila dilihat dari model komunikasi pendidik atau pembimbing dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu selaras dengan model yang dikemukakan oleh Harold Lasswell. Maksud dari model Lasswell ini akan menjawab beberapa pertanyaan yaitu :

⁹⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 5

⁹⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 5

Who (siapa), yang dimaksud dengan pertanyaan who menunjuk kepada siapa orang yang memulai komunikasi yaitu pembimbing tahfidz karena pembimbing adalah orang yang selalu menyampaikan pesan kepada santri.

Says what (mengatakan apa), pertanyaan ini berhubungan dengan isi pesan yang disampaikan oleh pembimbing kepada santri. Pesan yang disampaikan kepada santri berupa membentuk kepribadian dan kedisiplinan santri serta mengajarkan tentang hukum tajwid, dan cara menghafalkan Al Qur'an dengan baik dan benar.

To whom (penerima), pertanyaan ini di tujukan kepada santri sebagai penerima pesan dari pembimbing. Pesan tersebut disampaikan secara langsung oleh pembimbing melalui tatap muka.

Which chanel (melalui media apa), Media komunikasi adalah hal yang paling berpengaruh besar dalam penyampaian pesan kepada peserta didik (santri). Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren adalah komunikasi langsung dengan santri merupakan media awal dari pembelajaran tahfidz, dan media pendukung pada saat pembelajaran tahfidz menggunakan papan tulis sebagai media komunikasi agar santri bisa lebih mengerti dengan disertai contoh yang di tulis di papan tulis dan Al Quran.

What effect (apa efeknya dari komunikasi tersebut), Efek dari komunikasi pembimbing terhadap santri dapat dilihat dari bacaan santri dari

yang belum lancar menjadi lancar, dan perubahan perilaku santri dengan sikapnya terhadap orang tua, pembimbing, teman serta orang-orang disekitarnya. Perubahan yang peneliti lihat terhadap perilaku santri sangat baik. Dan keberhasilan dalam komunikasi pendidikan dalam meningkatkan kemauan menghafal santri dapat dilakukan dengan melihat apa yang diberikan serta efek yang di dapat.

Analisis Model Komunikasi Lasswell

Tabel 4.6

No.	Unsur-unsur Model Komunikasi Lasswell	Indikator
1.	Komunikator	- Pembimbing tahfidz
2.	Pesan/materi	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kepribadian - Kedisiplinan - Hukum tajwid - Cara menghafalkan Al Quran dengan baik dan benar
3.	Komunikan	- Santri
4.	Media komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - komunikasi langsung - papan tulis - Al Qur'an

5.	Efek komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan santri yang membaik - Perubahan perilaku ke arah yang lebih baik - Memotivasi santri untuk lebih giat dalam menghafal Al Qur'an - Meningkatkan kemauan menghafal santri
Analisi Penulis		<p>Menurut analisis penulis model komunikasi Lasswell merupakan model komunikasi yang selaras dengan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Haesallakum Kota Bengkulu karena model komunikasi Lasswell menjelaskan bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara pembimbing dan santri, apa pesan yang disampaikan dan media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz serta efek yang terjadi dari komunikasi tersebut.</p>

2) Model Stimulus Respon (S-R)

Model komunikasi yang yang kedua yang digunakan pada pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum adalah model komunikasi S-R, yaitu stimulus respon yang berlangsung pada tahap aksi reaksi, seperti apa yang dikatakan itu yang diterapkan oleh santri

sebagai contoh dalam hasil penelitian yang dilakukan ketika seorang pembimbing mengatakan apabila menghafal Al Qur'an sebanyak 30 juz maka kita akan memberikan mahkota kepada orang tua kita di akhirat kelak, maka santri merespon bahwa mereka harus jadi penghafal Al Qur'an agar bisa memberi mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat kelak. Dalam hal ini terjadi proses aksi reaksi antara pembimbing dan santri atau yang biasa di sebut dengan model stimulus respon (S-R).

Analisis Model Komunikasi Stimulus-Respon (S-R)

Tabel 4.7

No.	Unsur-unsur Model Komunikasi Stimulus-Respon	Indikator
1.	Stimulus	Pesan yang disampaikan oleh pembimbing berupa: <ul style="list-style-type: none"> - pentingnya menghafal Al Quran - kebaikan yang di dapat jadi penghafal Al Qur'an - menghafal Al Qur'an sebagai salah satu bentuk cinta terhadap orang tua

2.	Respon Santri	<ul style="list-style-type: none"> - termotivasi untuk menjadi seorang penghafal Al Qur'an - rasa cinta terhadap orang tua
Analisi Penulis		<p>Menurut analisis penulis prinsip dari model stimulus-respon ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian pembimbing dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan pesan pembimbing dan respon santri. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pesan yang disampaikan oleh pembimbing mengenai pentingnya menghafal Al Qur'an direspon dengan baik sehingga santri termotivasi untuk lebih giat lagi dalam menghafal Al Qur'an.</p>

2. Teknik penyampaian pesan dalam pembelajaran tahfidz

1) Proses penyampaian pesan

Komunikasi pada dasarnya sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain, hendaknya dilakukan dengan baik sehingga pesan yang disampaikan kepada komunikan (santri) bisa tersampaikan dengan baik juga. Proses penyampaian pesan oleh pembimbing kepada santri adalah bentuk komunikasi antarpribadi, yaitu pembimbing berkomunikasi langsung dengan santri, pembimbing langsung bertatap muka dengan santri dalam pembelajaran tahfidz. Sehingga komunikasinya bisa berjalan dengan efektif.

Komunikasi pendidikan yang dilakukan pendidik atau pembimbing kepada santri supaya santri bisa menjadi penghafal Al Qur'an sudah di terapkan di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu dengan cara mengintegrasikan pembentukan tersebut kedalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz dimulai dari mempelajari hukum tajwid, bagaimana bacaan yang benar, dan sampai ke tahap menghafal dan kemudian hafalan tersebut di setorkan kepada pembimbing. Dan pembimbing juga mengguakan metode keteladanan yang baik dengan memberikan contoh bersikap, disiplin dan memberikan perlakuan yang baik sehingga dengan cara inilah pembimbing bisa menjadikan para santri sebagai Hafidz dan Hafidzah nantinya.

Analisi Teknik Penyampaian Pesan

Tabel 4.8

No.	Teknik Penyampaian Pesan	Indikator
1.	Proses Penyampaian Pesan	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam bentuk komunikasi anatar pribadi atau berkomunikasi secara langsung dan tatap muka
2.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> - Di sekolah setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu, - Di Asrama setiap hari, setelah sholat subuh dan sebelum sholat Maghrib
3.	Perkembangan santri	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan dan hafalan santri meingkat
4.	Prestasi yang diraih oleh santri	<ul style="list-style-type: none"> - 2017 juara I Syahril Qur'an di Diknas Kota - Juara 2 MTQ di Diknas Kota Bengkulu - Juara I MTQ Aksioma Kota Bengkulu - 2018 Juara II MTQ di IAIN Bengkulu
Analisis Penulis		Menurut analisis penulis teknik penyampaian pesan yang disampaikan oleh pembimbing kepada santri sangat baik dan efektif hal tersebut dapat dilihat dari proses penyampaian pesannya,

	perkembangan santri, waktu pelaksanaannya dan presatasi yang sudah diraih oleh santri.
--	--

Dari pembahasan tersebut maka penulis menyebutkan beberapa point penting yang perlu diketahui dalam komunikasi pendidikan yang efektif kepada santri adalah :

- a. Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Dalam komunikasi pendidikan di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu melibatkan semua komponen, termasuk komponen pendidikan itu, yaitu isi pesan, proses pembelajaran, media yang digunakan, serta penanganan atau pengolahan proses pembelajaran.
- b. Indikator keberhasilan komunikasi pendidikan adalah adanya perkembangan santri dalam proses pembelajaran tahfidz baik dari segi bacaannya, hafalannya dan lain lain. Dan bentuk dari hasil komunikasi pendidikan dalam pembelajaran tahfidz ini adalah santri bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'n dan dapat membanggakan semua pihak. Baik itu orang tua maupun pihak santren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

komunikasi pendidikan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu, menggunakan dua model komunikasi yaitu model Lasswell dan model Stimulus-Respon, model pembelajaran dapat diidentifikasi melalui isi pesan, media, efek, proses komunikasi, serta gangguan dalam komunikasi selama pembelajaran tahfidz.

Proses penyampaian pesan oleh pembimbing kepada santri adalah bentuk komunikasi antarpribadi, yaitu pembimbing berkomunikasi langsung dengan santri, pembimbing langsung bertatap muka dengan santri dalam pembelajaran tahfidz. Sehingga komunikasinya bisa berjalan dengan efektif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pesantren hendaknya pihak pesantren lebih meningkatkan sosialisasinya ke khalayak luas, agar lebih dikenal masyarakat

2. Untuk pembimbing

Supaya lebih memperhatikan santri yang mana yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya sehingga bisa di bimbing dengan baik lagi

3. Untuk santri

Diharapkan ilmu yang di peroleh dapat berguna bagi diri sendiri dan orang banyak, dan supaya bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI PENELITIAN



1. (foto : 26 Agustus 2019), Berikut adalah foto gerbang utama asrama pondok pesantren Harsallakum kota Bengkulu.



2. (foto : 26 Agustus 2019), Berikut adalah foto halaman depan pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu



3. (foto : 26 Agustus 2019), Berikut adalah foto ruang belajar santri pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu



4. (foto : 27 Agustus 2019), Berikut adalah foto santri membaca do'a ketika akan memulai pelajaran



5. (foto : 27 Agustus 2019), Berikut adalah foto proses pembelajaran tahfidz, santri menyertorkan hafalan yang sudah di hafal



6. (foto : 28 Agustus 2019), Berikut adalah foto proses pembelajaran tahfidz dimana santri diberi tugas untuk menulis ayat di papan tulis



7. (foto : 28 Agustus 2019), Berikut adalah foto santri menulis ayat di papan tulis secara bergantian



8. (foto : 28 Agustus 2019), Berikut adalah foto santri menghafal ayat Al Qur'an dan kemudian hafalannya disetor ke pembimbing



9. (foto : 28 Agustus 2019), Berikut adalah foto santri menyeter hafakannya kepada pembimbing



10. (foto : 29 Agustus 2019), Berikut adalah foto santri berkumpul di lapangan untuk mengulang kemabali hafalan (*muraja'ah*)



11. (foto : 29 Agustus 2019), Berikut adalah foto kegiatan santri yang sedang membaca Al Quran bersama



12. (foto : 29 Agustus 2019), Berikut adalah foto santri di depan asrama yang sedang mengulang hafalan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jabatan :
4. Tanggal Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Informan Kepala MTS

1. Kapanakah pondok pesantren Harsallakum ini didirikan?
2. Bagaimana sejarah singkat dari perkembangan pondok pesantren Harsallakum ini?
3. Bagaimana sejarah awal dari program tahfidz?
4. Berapa dan siapa saja pembimbing khusus dalam program tahfidz ini?
5. Bagaimana peranan pembimbing dalam proses komunikasi?

C. Daftar Pertanyaan Untuk Informan Pembimbing Tahfidz

1. Model komunikasi yang digunakan dalam program tahfidz di pondok pesantren Harsallakum
 - 1) Materi (pesan) apa yang disampaikan dalam komunikasi pendidikan santri pada pembelajaran tahfidz?
 - 2) Media komunikasi apa yang digunakan oleh pembimbing untuk meningkatkan kiat menghafal Al-Qur'an santri?
 - 3) Bagaimana proses komunikasi antara pembimbing dan santri untuk meningkatkan kiat menghafal Al-Qur'an santri?

- 4) Apakah ada kendala atau gangguan dalam komunikasi selama belajar tahfidz?
 - 5) Bagaimana Efek komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran tahfidz ?
2. Teknik penyampaian pesan dalam komunikasi pendidikan pada program tahfidz.
- 1) Bagaimana proses penyampaian pesan yang disampaikan pembimbing dalam menunjang pencapaian target dalam menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik?
 - 2) Bagaimana perkembangan santri dalam program tahfidz ini?
 - 3) Prestasi apa saja yang di raih oleh para santri selama mengikuti program tahfidz ini?
 - 4) Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz di pondok?
 - 5) Bagaimana pembagian waktu dalam penargetan hafalan santri?

PEDOMAN WAWANCARA

D. Identitas Informan

5. Nama :
6. Alamat :
7. Jabatan :
8. Tanggal Wawancara :

E. Daftar Pertanyaan Untuk Informan Santri

- 6) Materi (pesan) apa yang disampaikan dalam komunikasi pendidikan santri pada pembelajaran tahfidz?
- 7) Media komunikasi apa yang digunakan oleh pembimbing untuk meningkatkan kiat menghafal Al-Qur'an santri?
- 8) Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz di pondok?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengenai situasi dan kondisi Pondok Pesantren Hrasallakum Kota Bengkulu
2. Mengamati proses pembelajaran pada program tahfidz di Pondok Pesantren Hrasallakum Kota Bengkulu
3. Mengamati komunikasi pendidik kepada santri
4. Mengamati proses menghafal santri, respon santri terhadap pembelajaran tahfidz
5. Mengamati sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hrasallakum Kota Bengkulu

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Identitas Informan

Kepala MTS :

Pembimbing pembelajaran Tahfidz :

Santri :

B. Daftar Data Dokumentasi

1. Situasi dan kondisi Pondok Pesantren Hrasallakum Kota Bengkulu
2. Riwayat singkat berdirinya Pondok Pesantren Hrasallakum Kota Bengkulu
3. Keadaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum
4. Keadaan santri Pondok Pesantren Hrasallakum Kota Bengkulu
5. Visi dan misi Pondok Pesantren Hrasallakum Kota Bengkulu